

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Campur Kode dalam Pertunjukan Wayang Potehi di Kelenteng Hong Tik Hian Surabaya” ini berlatar belakang kebudayaan Cina. Namun yang membedakan hanya segi cerita yang dibawakan. Wayang Potehi mengangkat cerita dari negeri Cina, sedangkan wayang Indonesia mengangkat cerita dari negeri India. Sebagian besar dalang wayang Potehi bukan berasal dari Tionghoa, melainkan Jawa atau Madura. Hal ini menyebabkan bahasa lisan dalam pertunjukan wayang Potehi di kelenteng Hong Tik Hian memiliki ciri khas tersendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan metode cakap. Metode simak dilakukan dengan menggunakan teknik sadap, sedangkan metode cakap dilakukan dengan teknik cakap semuka dan teknik catat.

Bahasa pengantar yang digunakan dalam pertunjukan wayang Potehi di kelenteng Hong Tik Hian Surabaya adalah bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia tersebut terdapat tiga bahasa lain dan satu dialek yaitu bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Mandarin dan dialek Jakarta. Penggunaan bahasa-bahasa tersebut terjadi pada tataran kata, frase dan idiom.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Jawa, bahasa Mandarin, bahasa Inggris dan dialek Jakarta dipengaruhi oleh latar belakang dalang yang beretnis Jawa, sehingga kosakata yang digunakan banyak terpengaruh oleh bahasa-bahasa tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalang menggunakan bahasa-bahasa tersebut yaitu adanya pengaruh penonton, adanya maksud-maksud tertentu, adanya keinginan dalang untuk mendidik pemain dan penonton, pengaruh materi pembicaraan dan pengaruh situasi berbicara.